



---

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 31 Kota Ternate dengan Menggunakan Model Cooperative Tipe Numbered Head Together**

---

<b>INFO PENULIS</b>	<b>INFO ARTIKEL</b>
Ode Zulaeha Institut sains dan kependidikan kie Raha Maluku Utara <a href="mailto:zulaehapepunj@gmail.com">zulaehapepunj@gmail.com</a>	ISSN: 2798-0448 Vol. 3, No. 2, Desember 2023 <a href="http://almufi.com/index.php/AJMAEE">http://almufi.com/index.php/AJMAEE</a>

---

© 2023 Almufi All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Zulaeha, O. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 31 Kota Ternate dengan Menggunakan Model Cooperative Tipe Numbered Head Together. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 3(2), 32-38.

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Energi Alternatif melalui Penerapan Model Cooperative Tipe NHT Pada Siswa Kelas IV Madrasah Tsanawiah Fathulmunir. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Model penelitian yang digunakan menggunakan model Kemmis & Taggart. Model tersebut diantaranya perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflecting), dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Fathulmunir pada bulan September-November 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Tsanawiah Fathulmunir, yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Presentase peningkatan hasil belajar siswa pada pra-penelitian, akhir siklus I dan siklus II yaitu 37,5 %, 62,5 %, dan 100 %, hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan asumsi tindakan yaitu terjadi prosentase kenaikan dari pra-siklus ke siklus I sebesar 25 %, prosentase kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,5 % maka asumsi penelitian diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Hasil analisis data kualitatif membuktikan pemberian Model pembelajaran kooperatif tipe NHT membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Keseluruhan siswa dari pra-siklus ke siklus I sebesar 25 %, presentase kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,5 % dan nilai rata-rata telah melebihi standar KKM. Maka pada akhir siklus II ini penelitian dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 82,25. Yang artinya telah melebihi batas minimum yang telah ditentukan peneliti dan kolaborator yaitu 65. Maka dapat disimpulkan bahwa terbukti hasil belajar IPA siswa kelas IV di Madrasah Tsanawiah Fathulmunir dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Model Cooperative, Numbered Head Together

### Abstract

The aim of this research is to improve Science Learning Outcomes on Alternative Energy Concepts through the Implementation of the NHT Type Cooperative Model for Class IV Students at Madrasah Tsanawiah Fathulmunir. The type of research used in this research is classroom action research (classroom action research). The research model used uses the Kemmis & Taggart model. This model includes planning (plan), action (act), observation (observe), and reflection (reflecting), in an interrelated spiral system. This research was carried out at Madrasah Tsanawiah Fathulmunir in September-November 2023. The subjects of this research were class IV students at Madrasah Tsanawiah Fathulmunir, totaling 24 students, consisting of 11 male students and 13 female students. The percentage increase in student learning outcomes in pre-research, the end of cycle I and cycle II was 37.5%, 62.5% and 100%, these results show conformity with the action assumptions, namely that there was a percentage increase from pre-cycle to cycle I of 25%, the percentage increase from cycle I to cycle II is 37.5%, so the research assumption is accepted. Thus it can be stated that the use of the NHT type cooperative learning model can improve the science learning outcomes of class IV students. The results of qualitative data analysis prove that providing the NHT type cooperative learning model helps improve student learning outcomes, especially learning outcomes in science subjects. Overall students from pre-cycle to cycle I were 25%, the percentage increase from cycle I to cycle II was 37.5% and the average score had exceeded the KKM standard. So at the end of cycle II, the research was said to be successful because there was an increase in the average value, namely 82.25. Which means it has exceeded the minimum limit determined by researchers and collaborators, namely 65. So it can be concluded that it is proven that the science learning outcomes of class IV students at Madrasah Tsanawiah Fathulmunir can be achieved through the NHT type cooperative learning model.

**Key Words:** Learning Outcomes, Cooperative Model, Numbered Head Together

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD). Dimana, SD merupakan salah satu bentuk pendidikan dasar yang melandasi jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian SD menempati posisi yang cukup strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka proses pembelajaran di sekolah dasar seharusnya berjalan efektif dan menyenangkan sehingga seluruh kemampuan siswa dapat dikembangkan secara optimal, demi menciptakan generasi atau sumber daya manusia yang unggul. Namun, kenyataannya pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar masih bersifat kaku dan berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang diterapkan tidak efektif dan kurang menyenangkan bagi siswa. Alasan yang mendasari permasalahan tersebut yakni pembelajaran yang berpusat pada guru dianggap paling praktis dan tidak banyak menyita waktu.

Permasalahan tersebut juga ditemui peneliti saat melakukan observasi di Madrasah Tsanawiah Fathulmunir, khususnya pada mata pelajaran IPA konsep Energi Alternatif di kelas IV. Strategi pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher center*), dan metode yang digunakan masih bersifat hafalan dan kurang menyenangkan bagi siswa, serta pemahaman siswa terhadap materi-materi tertentu relatif rendah.

Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti melakukan diskusi dengan guru lain yang sama-sama bertugas di sekolah tersebut guna memperjelas dan mencari alternatif pemecahan masalahnya. Dari kegiatan diskusi tersebut diperoleh gambaran bahwa yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa tentang materi tersebut yaitu salah satunya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode ceramah yang berpusat pada guru,

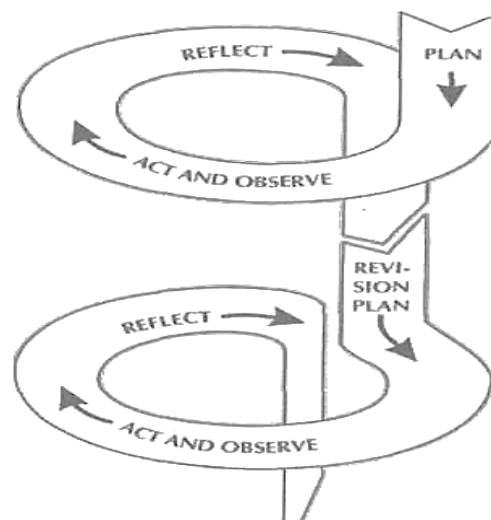
membuat siswa bosan, tidak aktif, dan cenderung tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "bagaimana meningkatkan Hasil Belajar IPA Konsep Energi Alternatif melalui Penerapan Model *Cooperative* Tipe NHT Pada Siswa Kelas IV Madrasah Tsanawiah Fathulmunir?".

## B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model penelitian yang digunakan menggunakan model Kemmis & Taggart. Model tersebut diantaranya perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflecting*), dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Fathulmunir pada bulan September-November 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Tsanawiah Fathulmunir, yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan model Kemmis & Taggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis & Taggart dalam Hopkins terdiri dari 4 tahap, yaitu: (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*) (Hopkins, 2002). Setelah tahapan dalam siklus I selesai, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk suatu spiral. Dengan demikian, aktivitas dalam penelitian tindakan ini melalui siklus dan tahapan tertentu, seperti terlihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.1. Model Spiral Kemmis dan Taggart (Arikunto,2006)**

Adapun tahapan intervensi tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan siklus dari model tersebut, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari; (1) lembar observasi data pemantau tindakan yaitu observasi guru dan siswa, (2) lembar tes tertulis. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan observasi selama penelitian, serta hasil tes evaluasi mata pelajaran IPA siswa. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran melalui Model Kooperatif tipe NHT (Energi Alternatif) terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa yang berada di kelas IV.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes belajar siswa diperoleh data masih banyak siswa yang belum tuntas. Ketuntasan klasikal belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA hanya 37,5 % dengan nilai rata-rata 61,92. Hal ini belum sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pada setiap kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau jauh dari ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA yaitu 65.

Adapun hasil belajar IPA siswa yang dilakukan sebelum pemberian tindakan (*action research*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Data *Pre-Test* Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Madrasah Tsanawiah Fathulmunir**

NO.	Subjek	Skor	KET
1.	R1	67	TUNTAS
2.	R2	51	TDK TUNTAS
3.	R3	52	TDK TUNTAS
4.	R4	55	TDK TUNTAS
5.	R5	57	TDK TUNTAS
6.	R6	55	TDK TUNTAS
7.	R7	68	TUNTAS
8.	R8	66	TUNTAS
9.	R9	68	TUNTAS
10.	R10	69	TUNTAS
11.	R11	56	TDK TUNTAS
12.	R12	68	TUNTAS
13.	R13	55	TDK TUNTAS
14.	R14	59	TDK TUNTAS
15.	R15	61	TDK TUNTAS
16.	R16	62	TDK TUNTAS
17.	R17	67	TUNTAS
18.	R18	71	TUNTAS
19.	R19	70	TUNTAS
20.	R20	63	TDK TUNTAS
21.	R21	60	TDK TUNTAS
22.	R22	62	TDK TUNTAS
23.	R23	61	TDK TUNTAS
24.	R24	63	TDK TUNTAS
<b>RATA-RATA</b>		<b>61,92</b>	

**Tabel 4.2 Rekapitan Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Madrasah Tsanawiah Fathulmunir**

NO.	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	9	37,5 %
2	Tidak Tuntas	15	62,5 %
	Jumlah	24	100 %
	Nilai Tertinggi	71	
	Nilai Terendah	51	
	Rata-rata	61,92	

Berdasarkan tabel 4.2, tampak bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan hanya 9 siswa yang tuntas dan 15 yang tidak tuntas. Terlihat pula ada ketimpangan yang cukup besar antara nilai tertinggi 71 dengan nilai terendah 51. Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV disebabkan oleh guru kelas IV Madrasah Tsanawiah Fathulmunir kurang kreatif dalam kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa disertai media apapun sehingga siswa kurang berantusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa merasa bosan dengan kegiatan tersebut.

**Tabel 4.3. Deskripsi Data Pemantau Tindakan Akhir Siklus I**

Siklus	Aktivitas Guru			Aktivitas Siswa		
	Skor	Rata-rata	Prosentase	Skor	Rata-rata	Prosentase
I	11	5,5	61 %	85	3,4	68 %

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I sebanyak 61 %. sedangkan aktivitas siswa sebanyak 68 %. dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Adapun hasil belajar IPA siswa yang dilakukan setelah siklus I, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV setelah Siklus I di Madrasah Tsanawiah Fathulmunir**

NO.	Subjek	Skor	KET
1.	R1	72	TUNTAS
2.	R2	61	TDK TUNTAS
3.	R3	62	TDK TUNTAS
4.	R4	64	TDK TUNTAS
5.	R5	63	TDK TUNTAS
6.	R6	61	TDK TUNTAS
7.	R7	73	TUNTAS
8.	R8	70	TUNTAS
9.	R9	71	TUNTAS
10.	R10	71	TUNTAS
11.	R11	63	TDK TUNTAS
12.	R12	73	TUNTAS
13.	R13	62	TDK TUNTAS
14.	R14	63	TDK TUNTAS
15.	R15	64	TDK TUNTAS
16.	R16	66	TUNTAS
17.	R17	70	TUNTAS
18.	R18	75	TUNTAS
19.	R19	74	TUNTAS
20.	R20	68	TUNTAS
21.	R21	65	TUNTAS
22.	R22	67	TUNTAS
23.	R23	66	TUNTAS
24.	R24	68	TUNTAS
<b>RATA-RATA</b>		<b>7,2</b>	

**Tabel 4.5 Rekapitan Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Setelah Siklus I**

NO.	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	15	62,5 %
2	Tidak Tuntas	9	37,5 %
	Jumlah	24	100 %
	Nilai Tertinggi	75	
	Nilai Terendah	61	
	Rata-rata	67,2	

Berdasarkan instrumen pemantauan tindakan tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Deskripsi Data Pemantau Tindakan Akhir Siklus II**

Siklus	Aktivitas Guru			Aktivitas Siswa		
	Skor	Rata-rata	Prosentase	Skor	Rata-rata	Prosentase
II	18	9	100%	117	4,68	94 %

Hasil belajar IPA pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Setelah Siklus II di Madrasah Tsanawiah Fathulmunir**

NO	Subjek	Siklus II
1.	R1	83
2.	R2	78
3.	R3	77
4.	R4	82
5.	R5	81
6.	R6	79
7.	R7	82
8.	R8	82
9.	R9	83
10.	R10	83
11.	R11	80
12.	R12	83
13.	R13	80
14.	R14	79
15.	R15	83
16.	R16	80
17.	R17	81
18.	R18	88
19.	R19	87
20.	R20	83
21.	R21	84
22.	R22	84
23.	R23	85
24.	R24	87
<b>RATA-RATA</b>		<b>82,25</b>

**Tabel 4.9 Rekapitan Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Setelah Siklus II**

NO.	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	24	100 %
2	Tidak Tuntas	0	-
Jumlah		24	100 %
Nilai Tertinggi		88	
Nilai Terendah		77	
Rata-rata		82,25	

Berikut rekapitan data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Rekapitan Data Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

NO	Subjek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	R1	67	72	83
2.	R2	51	61	78
3.	R3	52	62	77
4.	R4	55	64	82
5.	R5	57	63	81
6.	R6	55	61	79
7.	R7	68	73	82
8.	R8	66	70	82
9.	R9	68	71	83
10.	R10	69	71	83
11.	R11	56	63	80
12.	R12	68	73	83
13.	R13	55	62	80

NO	Subjek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
14.	R14	59	63	79
15.	R15	61	64	83
16.	R16	62	66	80
17.	R17	67	70	81
18.	R18	71	75	88
19.	R19	70	74	87
20.	R20	63	68	83
21.	R21	60	65	84
22.	R22	62	67	84
23.	R23	61	66	85
24.	R24	63	68	87
<b>RATA-RATA</b>		<b>61,92</b>	<b>67,2</b>	<b>82,25</b>
<b>% KETUNTASAN</b>		<b>37,5 %</b>	<b>62,5 %</b>	<b>100 %</b>

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan melihat presentase peningkatan hasil belajar siswa pada pra-penelitian, akhir siklus I dan siklus II yaitu 37,5 %, 62,5 %, dan 100 %, hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan asumsi tindakan yaitu terjadi presentase kenaikan dari pra-siklus ke siklus I sebesar 25 %, presentase kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,5 % maka asumsi penelitian diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan pemberian Model pembelajaran kooperatif tipe NHT membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa lebih memahami tentang konsep yang diberikan yaitu tentang energi alternatif. Pemberian tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu bentuk penyajian kegiatan yang menyenangkan dan dapat membuat semua siswa aktif, karena setiap siswa diberikan tanggungjawab akan tugas yang diberikan. Selain itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dapat saling berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam mendiskusikan materi/tugas yang diberikan.

## D. Kesimpulan

Skor rata-rata pra-siklus ( $\bar{X} = 61,92$  atau 37,5 %), dan akhir siklus pertama ( $\bar{X} = 67,2$  atau 62,5 %), dan akhir siklus kedua ( $\bar{X} = 82,25$  atau 100 %). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase hasil belajar keseluruhan siswa dari pra-siklus ke siklus I sebesar 25 %, presentase kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,5 % dan nilai rata-rata telah melebihi standar KKM. Maka pada akhir siklus II ini penelitian dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 82,25. Yang artinya telah melebihi batas minimum yang telah ditentukan peneliti dan kolaborator yaitu 65. Maka dapat disimpulkan bahwa terbukti hasil belajar IPA siswa kelas IV di Madrasah Tsanawiah Fathulmunir dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## E. Referensi

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.  
 Hamalik, O. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RPT. Remaja Rosdakarya.  
 Hopkins, D. (2002). *A Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press.  
 Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
 Undang-Undang SISDIKNAS No.20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika, 2003.